

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma memiliki arti sebagai sebuah sudut pandang untuk menilai fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar serta pedoman cara bersikap menanggapi fenomena yang terjadi. Paradigma adalah cara seseorang melihat diri mereka sendiri dan lingkungannya, yang berdampak pada cara mereka berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertindak laku. Selain itu, “paradigma” juga dapat berarti sekumpulan ide, konsep, nilai, dan praktik yang diterapkan untuk melihat realitas di lingkungan yang sama, terutama dalam bidang akademik.

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan yaitu post-positivisme. Penelitian kualitatif dalam pendekatan ilmiahnya menggunakan paradigma post-positivisme (Creswell, 2019, p. 9). Dalam Ardianto (2011, p.61) Creswell menyebutkan bahwa dalam penelitian yang menggunakan paradigma post-positivistik harus dapat membuat pernyataan yang benar dan relevan. Pernyataan tersebut menjadi penjelasan situasi yang sebenarnya atau menjelaskan hubungan antara masalah. Menurut Creswell (2019, p. 7), post-positivisme adalah definisi hasil atau efek sebuah penelitian. Pertanyaan-pertanyaan akan digunakan untuk menyempit dan menyimpulkan masalah penelitian tertentu.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Setiap penelitian memiliki jenis dan karakteristik tertentu, seperti pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Creswell (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penerapan kerangka interpretasi dan teoritis. Kedua kerangka ini digunakan untuk memberikan informasi tentang masalah penelitian baik kepada individu maupun kelompok sosial. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif hanya menekankan pada kedalaman data yang dikumpulkan dari beberapa responden, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena secara menyeluruh (Krisyantono, 2006). dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian memerlukan eksplorasi tambahan yang diperlukan untuk mengidentifikasi variable yang tidak dapat diukur. Untuk pengeksploran lebih lanjut tidak bisa hanya menggunakan studi atau literatur yang sudah ada melainkan diperlukannya pemahaman dan mendalami permasalahan topik terkait.

Sifat dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Nyoman Dantes (2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena dan peristiwa secara sistematis. Penelitian adalah proses membuat sebuah keyakinan dan kemudian menyaring keyakinan tersebut menjadi sebuah keyakinan yang lebih kuat. Data, bukti, dan pertimbangan logis membentuk sebuah pengetahuan. Penelitian harus dapat membuat pernyataan yang masuk akal dan tepat. Sikap objektif adalah komponen terpenting dari sebuah penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu studi kasus. Menurut Creswell (2019) studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih. Terdapat beberapa cara dalam mengumpulkan bukti atau data dengan metode studi kasus yakni dokumen, rekaman arsip, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan wawancara. Studi kasus adalah jenis penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam tentang suatu organisasi, Lembaga, atau fenomena tertentu. Jenis penelitian ini membutuhkan penjelasan masalah, deskripsi menyeluruh dari konteks atau latar belakang, dan diskusi tentang

tema penting. Ruslan (2013, p.229) menyatakan bahwa studi kasus melibatkan penggunaan beberapa sumber data untuk meneliti, analisis, dan menjelaskan berbagai elemen individu, kelompok, organisasi, dan program yang terlibat dalam peristiwa tertentu dan sistematis. Penelitian kualitatif studi kasus ini bertujuan untuk mempelajari strategi *event management* Vindes Sport Tepok Bulu 2022. Gambaran deskriptif strategi *Event Management* Vindes Sport Tepok Bulu 2022 yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Oleh sebab itu dalam penelitian ini digunakannya pendekatan kualitatif untuk menguraikan informasi yang didapatkan peneliti sebagai hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini relevan karena cara ini memungkinkan data yang terkumpul didapatkan secara menyeluruh dan diartikulasikan dengan jelas.

3.4 Key Informant dan informan (studi kasus)

Menurut Creswell (2019, p. 240), *key informant* merupakan seseorang yang dituju dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan sebuah data yang berisikan informasi yang bisa diakses dan bisa memberikan informasi lain. Maka dari itu subjek dari penelitian ini bertugas untuk memberikan informasi mengenai penelitian ini.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *key informant* yang menyelenggarakan langsung acara Vindes Sport Tepok Bulu 2022. Berikut penjelasan mengenai *key informant* dan informan ahli:

1. *Content Director* Vindes Sport Tepok Bulu 2022 merupakan *key informant* utama dalam penelitian ini, di mana informan bertugas sebagai mengatur seluruh rangkaian acara dari Vindes Sport Tepok Bulu 2022. Pemilihan *content director* dari Tepok Bulu 2022 sebagai *key informant* utama disebabkan karena peran seorang *content director* dalam mengatur semua konten yang terdapat dalam Tepok Bulu 2022 baik yang berkaitan dengan konten *off air* maupun *on air*, dimulai dari *pre-event*, *event*,

hingga *post-event*.

2. Produser dari Vindes Sport Tepok Bulu 2022 merupakan *key informant* kedua dalam penelitian ini. *Key informant* yang bertugas menyusun *content* acara dan rangkaian isi acara. Pemilihan seorang produser dari Tepok Bulu 2022 karena seorang produser memiliki peran dalam membuat dan menyusun konten yang akan ditampilkan atau disajikan dalam sebuah acara. Sehingga seorang produser memiliki peran besar dalam kesuksesan acara Tepok Bulu 2022.
3. Untuk menguji validasi dari data yang diperoleh, peneliti memilih *informan* ahli yang memiliki profesi sebagai akademisi di bidang MICE untuk dilakukan wawancara. Pengalaman yang dimiliki dalam dunia *exhibition* serta *event* menjadi alasan peneliti memilih *informan* ahli untuk membantu mengisi kekosongan data serta memvalidasi data, apakah data sudah menjawab dan sesuai dengan teori yang digunakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah langkah dalam metode ilmiah dengan melalui suatu prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid. Untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan penelitian, data dapat diperoleh baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ini diperlukan untuk menemukan jawaban, membuat kesimpulan, dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi peneliti (Ruslan, 2013, p.27).

Menurut Creswell (2019), prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, meliputi empat jenis strategi yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, serta materi audio dan visual. Dari keempat teknik pengumpulan data yang dikemukakan oleh Creswell, peneliti menggunakan dua teknik yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Sehingga

dalam mengumpulkan data primer dapat dilakukan pada tahap wawancara dan data sekunder didapatkan dari studi dokumentasi.

Pada proses pengumpulan data dengan wawancara, akan dilakukan secara tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih. Pada penelitian ini yang menjadi key informan adalah pihak penyelenggara Vindes Sport Tepok Bulu 2022 yakni produser dan content director Vindes Sport Tepok Bulu 2022. Sedangkan studi dokumentasi akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang sudah ada yang berasal dari catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berasal dari media, sosial media, dokumen berita dalam bentuk foto, video dokumentasi, penulisan berita dari media.

3.6 Keabsahan Data

Sebuah penelitian kualitatif sangat diperlukan pemeriksaan keabsahan data demi keabsahan dan keandalan data serta tingkat kepercayaan data yang terkumpul, serta untuk memeriksa apakah hasil penelitian telah akurat dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu (Creswell, 2012: 285).

Triangulasi merupakan salah satu teknik untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam uji validitas triangulasi memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber data dan melakukan justifikasi secara koheren (Creswell, 2012: 286). Triangulasi terbagi menjadi tiga, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, di mana pengujian dilakukan dengan wawancara dan observasi sehingga menghasilkan hasil yang kredibel.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2019), dalam penelitian dengan metode studi kasus melibatkan banyak pengumpulan data yang dibutuhkan karena ini digunakan untuk membangun gambaran yang detail dan mendalam dari

suatu kasus. Pada Teknik analisis data sendiri Creswell membagi menjadi beberapa langkah, yakni:

1. Mempersiapkan dan mengolah data

Pada tahap ini merupakan tahapan melakukan transkrip dari wawancara, mencatat data lapangan serta menggolongkan dan menyusun data menjadi jenis-jenis yang berbeda.

2. Membaca keseluruhan data

Tahapan ini adalah tahapan membentuk general sense atas informasi dari data yang telah dikumpulkan

3. Proses koding data

Kode dibuat untuk melabeli kategori-kategori tertentu dengan istilah khusus. Di sini informasi yang didapatkan diolah menjadi beberapa segmen tulisan.

4. Menerapkan hasil dari proses koding

Tahapan ini berguna untuk menyampaikan informasi secara detil tentang orang-orang, lokasi, atau peristiwa. Informasi tersebut dikodekan untuk dideskripsikan dan kemudian diterapkan untuk membuat sejumlah tema kecil.

5. Menghubungkan tema atau deskripsi

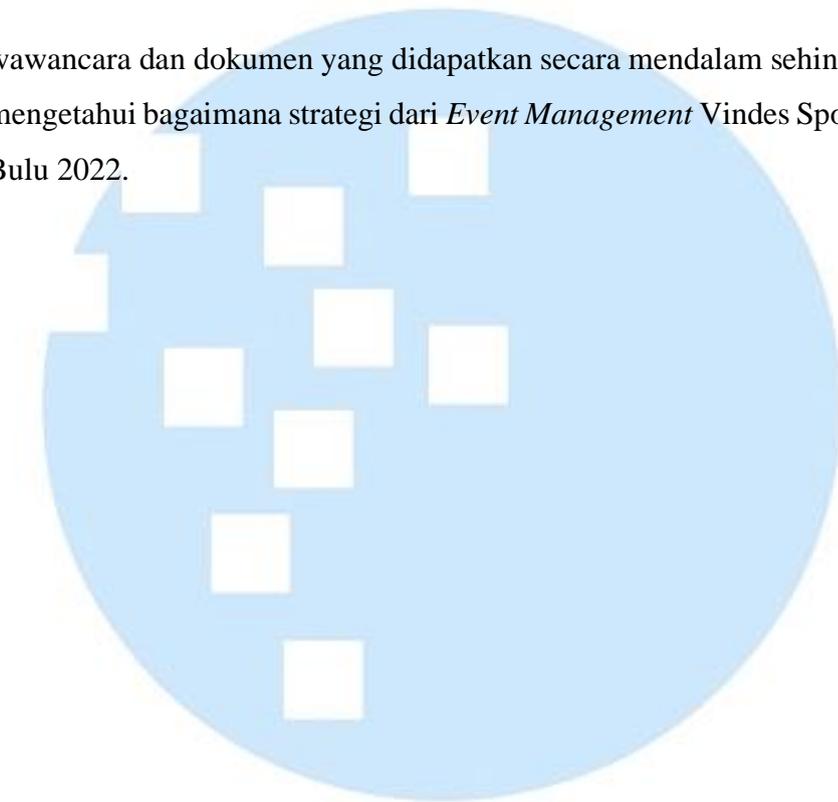
Tema atau deskripsi pada tahapan ini akan disusun dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif. Dalam menyampaikan hasil analisis, peneliti menggunakan pendekatan naratif.

6. Menginterpretasi tema atau deskripsi

Dalam tahapan ini menginterpretasi juga diartikan sebagai memaknai sesuatu. Interpretasi bisa disebabkan oleh adanya proses perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang didapatkan dari penelitian atau teori yang telah ada.

Dalam penelitian dengan metode studi kasus ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan deskripsi terperinci. Di mana peneliti akan menganalisis menggunakan data yang didapatkan dari hasil

wawancara dan dokumen yang didapatkan secara mendalam sehingga akan mengetahui bagaimana strategi dari *Event Management* Vindes Sport Tepok Bulu 2022.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA